Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

Menanamkan Pendidikan Islam Sebagai Way of Life "Membentuk Karakter Unggul Berdasarkan Ajaran Islam"

Shafa Nur Azwina
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia
shafanurazwina@gmail.com

***Shafa Nur Azwina**

Histori Artikel:
Submit: 2024-07-11
Diterima: 2024-07-12
Dipublikasikan: 2024-07-13

Kata Kunci:
Pendidikan; Islam; Way of Life; Karakter; Ajaran Islam

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

ABSTRAK

Pendidikan karakter pada usia dini merupakan langkah penting dalam mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang baik pada anak-anak. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan masa depan bangsa, sehingga karakter mereka memiliki dampak yang signifikan pada karakter bangsa secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi literatur, yang memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang komprehensif dari berbagai sumber yang relevan. Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak sangat vital, dan pendidikan Islam juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berkualitas, dengan melibatkan nilai-nilai moral seperti jujur, disiplin, dan mandiri. Langkah-langkah perbaikan karakter mencakup pembiasaan tingkah laku sopan, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak-anak. Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter di usia dini merupakan investasi penting untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, berkarakter baik, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa di masa depan

LATAR BELAKANG

Islam memberikan pedoman moral dan etika yang kuat untuk mengarahkan tindakan dan perilaku sehari-hari. Ajaran Islam menuntun umatnya untuk hidup dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan. Ajaran Islam mendorong pencarian ilmu dan pengembangan diri secara terus-menerus. Islam menekankan pentingnya pendidikan, pengetahuan, dan pengembangan keterampilan sebagai sarana untuk mencapai potensi maksimal sebagai hamba Allah.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat urgen sekali bagi manusia dalam usahanya melangsungkan kehidupannya sebagai manusia, sehingga tidak ada yang namanya manusia dan kehidupannya jika di dalamnya tidak ada proses pendidikan. Pendidikan sebagai penangkal pribadi dan bangsa terhadap dampak-dampak kemajuan IPTEK, akan tetapi lebih dari itu pendidikan harus kontekstual, fungsional, dan aktual dalam pembinaan watak dan sikap bangsa.

STUDI LITERATUR

1. Pendidikan

Saat ini banyak sekali wacana yang membahas seputar pendidikan. Sebenarnya apa sih Pentingnya Pendidikan itu?

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak- anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Hingga detik ini pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah kebutuhan yang sangat esensi (kebutuhan primer) bagi umat manusia, tidak dapat di pungkiri, bahwa salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan sebuah negara adalah adanya pendidikan, sehingga pendidikan dapat disebut sebagai salah satu aspek penting yang wajib ada dalam proses pembangunan suatu negara. Selain sebagai salah satu aspek yang sangat urgen dalam pembangunan, pendidikan juga merupakan manivestasi dan sarana pengembangan daya intelektual yang dimilki oleh setiap sumber daya manusia.

Hakikat pendidikan melibatkan pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk nilai-nilai, etika, dan sikap yang positif.

2. Membentuk Karakter Anak

Kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga (Parhan & Kurniawan, 2020). Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk karakter anak, sehingga orang tua harus jeli dan bijak untuk memberikan pola asuh yang tepat dan dapat diterapkan untuk anaknya. Apabila hal ini dilakukan dengan baik, maka orang tua dapat bersinergi dengan anak, lingkungan pendidikan, lingkungan rumah, dan perkembangan serta kepribadian anak yang berlandaskan sikap religiusitas yang baik agar dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik (Muthmainnah, 2012). Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama, hal ini harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikirnya. Lingkungan keluarga lagi-lagi menjadi lingkungan pertama dan utama dalam dalam membentuk kepribadian anak (Parhan & Kurniawan, 2020). Dengan dilandasi nilai-nilai spiritualitas yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, diharapkan dapat menjadi filter untuk anak-anak dalam menghindari pelanggaran moral, tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, mampu tumbuh menjadi pribadi yang sinergi dalam iman, ilmu dan amal shalih, memiliki paradigm berpikir yang luas, menjadi umat beragama yang religius, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang baik (Rufaedah, 2020).

Menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungkin (Tahang, 2010), sehingga peran keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak (Azis, 2017). Dengan demikian, peran orang tua sangatlah penting untuk membentuk karakter serta kepribadian untuk anaknya. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan pendidikan orang tua dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak dapat menjadi pilar utama bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah (Perni, 2019).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

Pada masa remaja, pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dapat berfungsi untuk mengurangi tindakan dan perilaku anak dalam menghindari kenakalan remaja dengan menanamkan kedisiplinan sedini mungkin. Banyaknya penyelewengan nilai-nilai agama oleh seorang anak menjadi bukti dan sebuah cerminan terhadap kurangnya penanaman nilai agama pada diri anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan bahwa pertumbuhan otak anak ditentukan oleh orang tua dalam memberikan asupan dan asuhan, serta menstimulasi anak sedini mungkin yang lebih dikenal dengan istilah critical period. Peran orang tua dalam mendidik anak sedini mungkindapat dilakukan dengan cara menjadikan orang tua dalam melakukan pendidikan yang utama dan pertama, menumbuhkembangkan kreativitas buat anak, serta menstimulus perkembangan otak dan kemampuan anak dengan mengoftimalkan seluruh potensi yang dimilikinya (Novrinda et al., 2017).

Islam sangat memperhatikan perkembangan anak, moral, akhlak, bahkan keutamaan manusia dapat dilihat dari moral dan akhlak yang ditunjukannya. Oleh karena penting dan tingginya nilai akhlak manusia dalam Islam, Rasul diutus ke dunia salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seorang hamba. Beliau bersabda "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (H. R. Imam Abu Dawud dan Imam Tirmidzi). Di dalam syariat Islam, keagungan akhlak sangat berkaitan dengan keimanan, bahkan tidak bisa dipisahkan dari keimanan, sehingga komprehensif antara, iman, ilmu, dan amal diaktualisasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan manusia (Alawi, 2019). Selain itu, dalam ajaran Islam terdapat nilai utama yang harus menjadi perhatian untuk orang tua, yaitu adab dan akhlak yang disampaikan melalui keteladanan.

Dewasa ini kita sering mendengar keluhan orang tua, guru, maupun orang yang berkecimpung dalam dunia anak, terutama yang berhadapan langsung dengan anak yang berusia belia bahkan remaja pun banyak yang sulit dikendalikan. Sifat nakal, keras kepala, berkata kasar, atau hal lainnya yang dapat mengganggu ketertiban umum dan merugikan anak itu sendiri, sehingga penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami dengan mencoba meneliti lebih jauh mengenai pentingnya nilai-nilai ajaran agama yang dituangkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter anak, yang diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran dan acuan dalam pendidikan anak yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, sehingga anak menjadi manusia yang terdidik dalam iman, ilmu, amal, memiliki wawasan yang luas, berakhlak mulia, serta mampu tampil sebagai pribadi yang bermanfaat untuk agama, bangsa, negara, dan seluruh umat manusia.

3. Langkah-Langkah Mengubah Karakter:

Dengan mengetahui tahapan, metode dan proses pembentukan karakter, maka bisa diketahui bahwa akar dari prilaku atau karakter itu adalah cara berpikir dan cara merasa seseorang. Sehingga untuk mengubah karakter seseorang, kita bisa melakukan tiga langkah berikut:

a. Langkah pertama adalah melakukan perbaikan dan pengembangan cara berpikir yang kemudian disebut terapi kognitif, dimana pikiran menjadi akar dari karakter seseorang.

b. Langkah kedua melakukan perbaikan dan pengembangan cara merasa yang disebut dengan terapi mental, karena mental adalah batang karakter yang menjadi sumber tenaga jiwa seseorang.

c. Langkah ketiga melakukan perbaikan dan pengembangan cara bertindak yang disebut dengan terapi fisik, yang mendorong fisik menjadi pelaksana dari arahan akal dan jiwa. Hidup dizaman

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

modern ini semua serba ada, baik dan buruk, halal haram, benar salah nyaris campur menjadi satu, sulit untuk dibedakan. Maka sebaikbaik orang yang dapat memilah dan memilih suatu perbuatan yang baik, karena perbuatan baik ini akan berdampak pada prilaku manusia.

4. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membentuk Karakter:

Dalam proses pembentukan karakter, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantara nya:

a. Pembiasaan tingkah laku sopan Sopan santun atau etiket adalah akhlak yang bersifat lahir. Ukuran sopan santun terletak pada cara pandang suatu masyarakat. Oleh karena itu cara pandang sopan-santun dan sikap suatu daerah mungkin berbeda dengan cara pandang masyarakat yang lain. Sopan santun diperlukan ketika sesorang berkomunikasi dengan orang lain, dengan penekanan utama pertama kepada orang yang lebih tua atau guru atau atasan, kedua kepada orang yang lebih muda, anah buah, anak, murid, bawahan dan sebagainya, ketiga kepada orang yang setingkat atau sebaya, seusia atau setingkat status sosial. Disamping itu sopan santun juga berlaku ketika berkomunikasi dengan kawan atau lawan.Komunikasi dengan lawan memerlukan kekuatan diplomatis yang lebih kuat dibandingkan dengan perilaku kasar. Kesopanan bisa menambat hati lawan, sebaliknya kekerasan akan menimbulkan dendam.
b. Kebersihan, kerapian dan ketertiban Pengetahuan tentang hubungan kebersihan dengan lingkungan dibentuk melalui proses pendidikan, tetapi kepekaan terhadap kebersihan dibangun melalui proses pembiasaan sejak kecil. Konsisitensi orang tua terhadap keharusan anak untuk cuci tangan sebelum makan, cuci kaki sebelum tidur, mandi dan gosok gigi secara tertur, menyapu lantai dan halaman rumah,buang sampah di tempat sampah, menempatkan sepatu ditempatnya, merapikan baju dan buku dikamarnya. Merapikan tempat tidur setiap bangun tidur, adalah merupakan pekerjaan membiasakan anak pada hidup bersih hingga kedasaran akan kebersihan itu menjadi bagian dari kepribadiannya. Pada usia remaja kebersihan harus didukung oleh pengetahuan empirik, misalnya melihat benda dan air kotor, tangan kotor dan sebagainya dengan mikroskup sehingga bisa menyaksikan sendiri kumankuman penyakit pada sesuatu yang kotor tersebut. Adapun perilaku bersih pada masyarakat diwujudkan dengan pengaturan yang bersistem, misalnya sistem pemeliharaan kebersihan umum lengkap dengan sarana yang tesedia, sistem sanitasi, sistem pembuangan limbah ditempat umum kemusian didukung dengan peraturan yang menjamin kelangsungan hidup bersih dan tertib.
c. Kejujuran Kejujuran merupakan sifat terpuji. Dalam bahasa arab disebut dengan istiah siddq dan amanah. Siddiq artinya benar, amanah artinya dapat dipercaya, ciri orang jujur adalah tidak suka bohong, meski demikian jujur yang berkonotasi positif berbeda dengan jujur dalam arti lugu dan polos.Dalam sifat amanah mengandung arti cerdas, yakni kejujuran yang disampaikan dengan bertanggung jawab. Jujur bukan berarti mengatakan semua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang mengandung kebaikan dan tidak menyebutnya jika diperkirakan memabawa akibat buruk bagi dirinya dan orang lain.
d. Disipilin Tingkah laku disiplin dilakukan karena mengikuti suatu komitmen. Disiplin bisa berhubungan dengan kejujuran, bisa juga tidak.Kejujuran juga diwariskan oleh genetika orang tuannya, terutama ketika anak masih dalam kandungan, secara psikologis dapat menetas pada anaknya. Keharmonisan orang tua didalam rumah akan sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan kepribadian anak-anak pada umur perkembangannya. Ketika anak masih kecil, pantang orang tua bebohong kepada anaknya, karena kebohongan yang diarasakan oleh anak akan menimbulkan kegelisahan serta merusak tatanan psikologi seorang anak. Pada anak usia

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

kelas IV SD hingga SLTP, kejujuran sebaiknya dibiasakan sejalan dengan kedisplinan hidup, disiplin belajar, disiplin ibadah, displin bekerja membantu orang tua di rumah, disiplin keuangan dan dan disiplin agenda harian anak. Pada anak usia SMA kejujuran dan kedisiplinan yang ditanamkan harus sudah disertai alasan yang rasional, baik dalam kehidupan dalam rumah tangga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sistem punishment dan reward sudah bisa diterapkan secara rasional. Pada usia mahasiswa, kejujuran dan kedisiplinan dinisyakan melalui pemberian kepercayaan dalam berbagai tanggungjawab.kepada mereka sudah ditekankan komitmen dan substansi, sementara prosedur dan teknik mungkin harus sudah diserahkan kepada seni dan kreatifitas mereka.

5. Indikator Pendidikan Karakter:

Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada siswa dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Berikut 18 indikator pendidikan karakter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter pada siswa:

a) Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagaiorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c) Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku,etnis,pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

d) Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri, adalah sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Demokratis, adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j) Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k) Cinta tanah air, adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

l) Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat/komuniktif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta damai, adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

o) Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

6. Tips untuk Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah:

Berikut adalah tips untuk sukses menerapkan pendidikan berbasis karakter di sekolah.

a. Memiliki nilai-nilai yang dianut dan disampaikan kepada seluruh stake holder sekolah melalui berbagai media : buku panduan untuk orang tua (dan siswa), news untuk orang tua, pelatihan.

b. Staf pengajar dan administrasi termasuk tenaga kebersihan dan keamanan mendiskusikan nilai-nilai yang dianut, Nilai-nilai ini merupakan penjabaran dari nilai-nilai yang diyakini sekolah.

c. Siswa dan guru mengembangkan nilai-nilai yang dianut di kelas masingmasing.

d. Memberikan dilema-dilema dalam mengajarkan suatu nilai, misalnya tentang kejujuran.

e. Pembiasaan penerapan nilai di setiap kesempatan

f. Mendiskusikan masalah yang terjadi apabila ada pelanggaran

g. Mendiskusikan masalah dengan orang tua apabila masalah dengan anak adalah masalah besar atau masalahnya tidak selesai.

7. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Sekolah Dasar

Pendidikan karakter pada anak Sekolah Dasar, dewasa ini sangat di perlukan di karenakan saat ini Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter di sini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bepikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan tersebut berupa Sejumlah nilai moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif.

Berbagai permasalahan yang melanda bangsa belakangan ini ditengarai karena jauhnya kita dari karakter.Jati diri bangsa seolah tercabut dari akar yang sesungguhnya. Sehingga pendidikan karakter menjadi topik yang hangat di bicarakan belakangan ini.Menurut Prof Suyanto Ph.D dalam web yang

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

penulis akses, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilainilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk di mulai pada anak usia dini atau Sekolah Dasar karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur adalah amal saleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, dinamis, efisien, empati, gigih, hemat, ikhlas, jujur, kesatria, komitmen, kooperatif, kosmopolitan (mendunia), kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai pendapat orang lain, menghargai waktu, patriotik, pemaaf, pemurah, pengabdian, berpengendalian diri, produktif, rajin, ramah, rasa indah, rasa kasih sayang,rasa keterikatan, rasa malu, rasa memiliki, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, siap mental, sikap adil, sikap hormat, sikap nalar, sikap tertib, sopan santun, sportif, susila, taat asas, takut bersalah, tangguh, tawakal, tegar, tegas, tekun, tepat janji, terbuka, ulet, dan sejenisnya.

Sejatinya pendidikan karakter ini memang sangat penting dimulai sejak dini. Sebab falsafah menanam sekarang menuai hari esok adalah sebuah proses yang harus dilakukan dalam rangka membentuk karakter anak bangsa. Pada usia kanakkanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia empat tahun. Peningkatan 30 persen berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.Setelah keluarga, di dunia pendidikan karakter ini sudah harus menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar.Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *(library research)* yang kajian kepustakaannya bertujuan untuk memperkuat analisi dari berbagai sumber yang digunakan. Pengertian study literatur dalam penulisan ini adalah sebagi dasar pembentukan rencana penulisan awal dan sebagai sumber data penulisan.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan karya tulis, seperti hasil penelitian yang telah terpublikasikan maupun yang belum.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online yang bereputasi dengan menggunakan Google Scholar dan dokumentasi di perpustakaan. Hasil yang didapat dari penulisan tersebut akan dipelajari kembali dan dianalisis dengan menggunakan analisis isi, lalu dirangkum dan disajikan dalam laporan penelitian.

HASIL

Hasil diskusi dan pembahasan dari wawancara ini yaitu cara mengatasi siswa yang bandel, tidak sopan terhadap guru itu yang pertama bagaimana setiap kali siswa melakukan kesalahan, kita sebagai guru mengingatkan, menegur dan itu tidak bosan. setiap diingatkan kita beri tahu selalu terus mengingatkan kepada siswa yang melakukan kesalahan. Karena kita mendidik itu tidak semudah membaikan telapak tangan. Untuk mengetahui karakter siswa yang pendiam dan tidak terlalu banyak bicara yaitu dengan cara guru mengajak ngobrol siswa tersebut mau didengarkan atau tidak oleh siswa yang penting guru sudah mengajak berbicara si siswa tersebut karena semakin lama siswa akan merasa nyaman dengan guru. Semua guru beranggapan jika siswa belum berani berbicara berarti siswa tersebut belum merasa nyaman dan belum percaya kepada guru.

PEMBAHASAN

Bagaimana karakter siswa yang bisa sukses sedangkan kesuksesan karakter siswa tidak di ukur karena sukses itu relatif, apa sukses setelah anak keluar, mungkin sekian 20 tahun 30 tahun ketemu dengan mereka, mereka masih welcome tidak terhadap guru tinggal tergantung relatif suksesnya dimana.Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah anak-anak itu memiliki karakter-karakter yang awal-awal kami membaca anak di kelas rendah begitu literasi, kita berharap setelah dibaca, mungkin memahami ada didalam diri dari anak kelak dewasa. Sebuah film anak dapat membentuk karakter siswa bisa karena dengan film anak lebih apresiasi untuk tanya jawab di kelas dari si anak seperti ingin meniru menjadi karakter yang ada di film itu. Pembentukan karakter dilakukan sejak dini karena sejak dini pikiran siswa masih bersih jadi guru lebih gampang memasukan halhal yang positif.

Hal-hal yang positif itu akan terekam dimemorinya dan siswa akan melaksanakan didalam kehidupannya kelak. Selain orang tua guru juga harus ikut serta dalam pendidikan karakter anak karena tanggung jawab terhadap siswa itu ada pada guru, orang tua, dan masyarakat. Jadi guru harus ikut serta, orangtua dirumah, diluar rumah dan diluar sekolah ada si masyarakat. Itu sesuai dengan tanggung jawabnya, 3 komponen itu tidak lepas dari tanggung jawab kita untuk anak-anak. Sebuah kesuksesan ditentukan oleh pendidikan karakter itu tinggal suksesnya yang mana, sukses itu relatif kalau melihat dari karakter yang kita miliki kan anak mempunyai karakter yang baik, mudah-mudahan sukses, karena sukses tidak dalam berlimpah materi saja. Bisa saja sukses dalam hal lain. Dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk karakter yang ada dalam diri manusia, perlu, bagaimana hal-hal positif yang harus dimiliki oleh setiap individu itu harus diajarkan jadi kalau tidak diajarkan bagaimana dengan mereka. Pendidikan karakter itu penting, kita sebagai guru bisa menyisipkan pendidikan karakter itu dilangkah-langkah pada saat kbm, jadi betapa pentingnya pendidikan karakter itu untuk anak. Produk dari pendidikan karakter itu akan ada setelah dewasa.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter pada dasarnya berangkat dari berbagai macam permasalahan yang menyangkut generasi muda di era globalisasi sekarang ini. Kondisi putra-putri bangsa semakin memprihatinkan dilihat dari cara pergaulan mereka, gaya hidup, penurunan semangat belajar,

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer
Volume 4, Number 1, February 2024
e-ISSN: 2809-476X
https://doi.org/10.47709/jpsk.v4i01.4266

masalah narkoba, bahkan kriminalitas yang menjerat anakanak di bawah umur seakan sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini. Melihat dari situasi kebanyakan generasi muda saat ini dan dengan adanya wacana pembentukan karakter pada pribadi bangsa, maka muncullah berbagai variasi dari pendidikan karakter. Dirumuskannya pendidikan karakter adalah guna membentuk bangsa yang kuat dan berkarakter, bermartabat, serta disegani di dunia internasional.Untuk mendapatkan bangsa dan negara semacam itu perlu penerapan pendidikan karakter yang benar.

Di Indonesia sendiri pendidikan karakter telah cukup lama didengungkan dalam dunia pendidikan.Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia.Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa.

REFERENSI

A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun, C. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 13(2), 33–40. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i2.2601

Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(1), 16–29. https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v9i1

Azis, S. (2017). Pentingnya Pendidikan Agama Islambagi Orang Tua dalam Mendidik Anak. AdzZikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 12–28

Laksono, B. K. D. ., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan Karakter Moral dan Toleransi Siswa. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(01), 162-166. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2388

Nanda, F. A., & Maulina, I. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SDN 054871 KW. Begumit Melalui Fabel Pendidikan Kewarganegaraan. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(01), 1-10. https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1002

Pratama, J. L. ., & Maulina, I. (2022). Pandangan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar Terhadap Pendidikan di Kelurahan Bantan Kota Pematangsiantar. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(01), 1-5. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1369

Ramadhanti, M, Sumantri, M.S, Edwita. 2019. Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). Jurnal Educate Vol 4 No 1 2019

Saini, M. ., & Latipah, S. (2022). Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Jabon Kertosono Nganjuk. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(03), 184-194. https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1337

Suparno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. Jurnal Pendidikan Karakter Vol 8 No 1 2018

Tafsir, A (2010). Metodologi Pengajaran Agama Islam. PT. Remaja Rosda Karya.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).